

**NOGHEH
GETAH KEHIDUPAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2012/2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4140/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	08-04-2013 110 11

**NOGHEH
GETAH KEHIDUPAN**



Diajukan oleh:

Ade Setiawan
0811234011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GASAL 2012/2013



**NOGHEH
GETAH KEHIDUPAN**




Diajukan oleh:

Ade Setiawan
0811234011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2012/2013**

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Yogyakarta, 22 januari 2013




Dr. Hendro Martono, M.Sn
Ketua/Anggota



Dr. Hendro Martono, M.Sn
Pembimbing
I/Anggota



Dr. Mardiyono, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Dr. Sunaryadi, M.Sn
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S. S. T., M. HUM
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali ditulis pada acuan naskah ini dan disebut dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 22 Januari 2013



Ade Setiawan



RINGKASAN

Karya Tari: Nogheh Getah Kehidupan

Oleh : Ade Setiawan

Nogheh Getah Kehidupan merupakan sebuah karya yang bersumber dari daerah Riau, Kabupaten Siak, yang berpijak pada konsep tradisi Melayu Siak. Karya ini menceritakan tentang seseorang yang bekerja sebagai penjadap karet.

Karya ini merupakan karya tari proses lanjutan dari koreografi II lingkungan yang menceritakan tentang proses penjadapan karet, namun tetap ada perubahan dari segi materi gerak, kostum, dan properti yang digunakan. Karya ini merupakan jenis tari kelompok, dengan jumlah tujuh penari laki-laki. Karya ini bermula dari rangsang visual dan idesional. Tipe tari yang digunakan dalam karya ini adalah studi dramatik yang berpijak pada gerak tari Zapin Tradisional Siak dengan mode penyajian simbolik representasional.

Pemilihan budaya Melayu sebagai sumber konsep dalam karya ini, karena penata berdomisili di daerah Siak yang bersuku Melayu, dan menurut penata, pengambilan konsep dari daerah sendiri lebih menarik, lebih dapat dipahami dan diresapi. Harapan penata dalam karya ini, dapat menyampaikan pesan positif kepada penonton tentang semangat dan diharapkan, juga dapat dinikmati secara visual.

Kata Kunci: Nogheh, Getah, Kehidupan, Zapin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT atas semua rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga karya tari Nogheh Getah Kehidupan dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses, serta skripsi tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik. Karya tari ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Seni Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Selama proses penggarapan karya ini sangat banyak kendala yang dialami penata, namun dengan kesabaran, kegigihan, semangat pantang menyerah, dan juga dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak, maka akhirnya penata dapat menyelesaikan karya ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penata mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penata selama proses penggarapan karya ini hingga selesai. Ucapan terimakasih disampaikan yaitu kepada :

1. Allah SWT, sebagai tempat penata mengadu dan meminta petunjuk serta kemudahan, sehingga karena-Nya lah karya ini dapat diselesaikan.
2. Kepada keluargaku tersayang mama, papa, abang, kakak dan adik-adikku yang selalu senantiasa memberikan semangat kepada penata, sehingga penata dapat menyelesaikan apa yang seharusnya menjadi kewajiban, dan janji penata terhadap mama dan papa.

3. Dr. Hendro Martono, M.Sn., Selaku dosen pembimbing I dan ketua jurusan tari, dalam perjalanan proses karya ini, yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penata, senantiasa menyediakan waktu untuk selalu memberikan masukan dan motivasi dari berbagai kesulitan dan permasalahan yang penata alami dalam proses penciptaan karya tari ini hingga selesai.
4. Dr. Mardjiyo, M.Sn. selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberi semangat dan motivasi terhadap penata dalam proses penciptaan karya ini, senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing karya dan tulisan hingga selesai.
5. Drs. Tuti Winarti, M.Hum, selaku dosen wali yang telah membimbing penata dari pertama masuk kuliah di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta. Hingga penata menyelesaikan perkuliahan, banyak saran dan kritik yang diberikan, untuk memotivasi penata agar menjadi yang terbaik.
6. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, yang telah bersedia memberikan masukan terhadap karya ini, serta selalu menyemangati penata, untuk selalu sabar dan terus berjuang dalam menyelesaikan karya tugas akhir.
7. Para penariku Rizky Al Sadam, Jani Hariparsada, Rapi Arapat, I Putu Bagus Bang sada Nugraha, I Gede Radiana Putra, Adi Putra Cahya Nugraha, Dhika Aji Presetya, yang senantiasa memberikan energi dan tenaga untuk berproses dalam karya ini, kalian keren, tanpa kalian karya

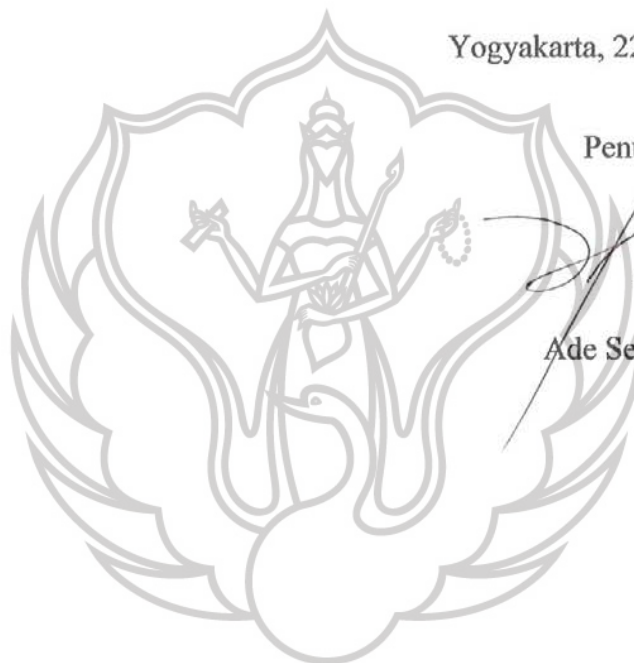
ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses, semoga selama berproses karya ini bermanfaat dan dapat mengambil ilmu yang baru.

8. *Stage Manager* sekaligus penata rias dan busana Rahmad Fuadi, S.Sn. yang selalu senantiasa menemani penata dalam proses latihan, memberikan masukan terhadap karya, memberikan motivasi, memberikan kritik sehingga penata lebih terpacu untuk melakukan yang lebih baik, hingga menemani penata dalam mencari kostum di aul-aul, terima kasih untuk waktunya.
9. Eko Sulkan yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu sebagai penata cahaya dalam karya ini.
10. Fetri Ana Rachmawati dan Aulia Haq Giranti yang selalu senantiasa membantu penata dalam menyediakan konsumsi setia kali proses latihan.
11. Keluarga besar Siak Yogyakarta Bang Salmon Dalioto, Bang Ade Minan, Bang Yudi Taher, Ira, Vera, Indah, Duwi, Andre, pran, terimakasih atas dukungannya.
12. Bapak Said Muzani yang selalu menyemangati penata selama proses Tugas Akhir berlangsung.
13. Pacar tercinta Desy Sylvia, yang senantiasa memberikan motivasi disaat penata sedang bingung dan stres menjalani proses Tugas Akhir, dan terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah yang penata alami selama berproses. Terima kasih ASSDS.
14. Tirta Production yang telah membantu terselenggaranya Resital Tari.

15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Dengan penuh kerendahan hati, penata mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas semua bantuan dari pendukung karya ini. Sehingga karya ini dapat terwujud dan berjalan lancar.

Yogyakarta, 22 Januari 2013



Penulis


Ade Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	13
B. Konsep Dasar Tari.....	14
1. Rangsang Tari.....	14
2. Tema	16

3. Judul.....	17
4. Tipe Tari.....	17
5. Mode Penyajian.....	18
C. Konsep Penggarapan Tari.....	20
1. Gerak Tari.....	20
2. Adegan Tari.....	20
3. Musik.....	24
4. Tata Rupa pentas.....	24
5. Tata Cahaya.....	25
6. Penari.....	26
7. Tata Rias dan Busana.....	26
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	29
A. Metode Penciptaan.....	29
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	32
a. Penentuan Ide dan Tema Garapan.....	32
b. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	33
c. Pencarian Gerak Melalui Kerja Studio.....	35
2. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	39
a. Realisasi Musik Tari Dalam Penggabungan Gerak.....	39
b. Realisasi Tata Rias dan Busana.....	42
c. Realisasi Tata Cahaya.....	46
d. Proses Kerja Penata Artistik.....	47

B. Evaluasi.....	48
BAB IV ANALISIS HASIL PENCIPTAAN.....	50
A. Struktur Tari.....	50
B. Deskripsi Gerak Tari Nogheh Getah Kehidupan.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Hambatan.....	72
1. Pemilihan Penari.....	72
2. Kerja Studio dengan Penari.....	72
3. Latihan dengan Musik.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	75
A. Sumber Tercetak.....	75
B. Sumber Tidak Tercetak.....	76
C. Diskografi	76
D. Sumber Internet.....	76
LAMPIRAN	

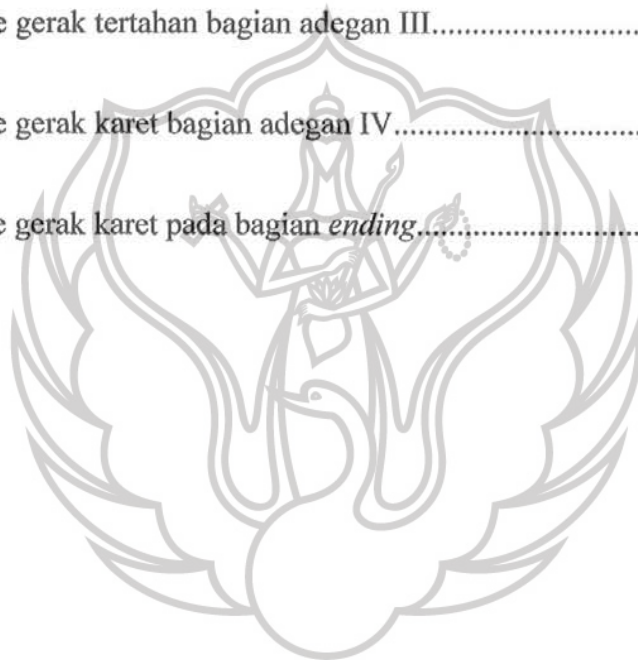
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Penata di lokasi hutan karet.....	5
Gambar 2 : Pekerja penyadap, bekerja di waktu subuh.....	6
Gambar 3 : Pose penata dalam melakukan musikalisasi tempurung di koreografi II lingkungan.....	11
Gambar 4 : Pose gerakan menyadap karet, dalam koreografi II lingkungan...	12
Gambar 5 : Getah mengalir dari pohon karet yang ditampung ke dalam tempurung kelapa.....	15
Gambar 6 : Pose gerakan menyadap dalam koreografi II lingkungan.....	16
Gambar 7 : Simbolisasi pisau diwakili dengan tangan yang membentuk pisau sadap.....	19
Gambar 8 : Sketsa setting panggung.....	25
Gambar 9 : Sketsa kostum kaos.....	28
Gambar 10 : Sketsa celana setengah lutut.....	28
Gambar 11 : Suasana latihan di auditorium jurusan tari.....	37
Gambar 12 : Suasana latihan dengan menggunakan ekspresi wajah dan tekstur tubuh, di auditorium jurusan tari.....	38
Gambar 13 : Gambar proses musik dirumah penata musik.....	41

Gambar 14 : Suasana <i>take vocal</i> dirumah penata musik.....	41
Gambar 15 : Foto kostum penyadap, tampak depan dan belakang.....	43
Gambar 16 : Foto kostum spandek karet, tampak depan dan belakang.....	44
Gambar 17 : Foto kombinasi kostum spandek dengan guntingan ban, tampak depan dan belakang.....	45
Gambar 18 : Foto kombinasi kostum spandek dengan ban utuh, tampak depan dan belakang.....	45
Gambar 19 : Gambar realisasi setting panggung.....	48
Gambar 20 : Pose penari melakukan gerak doa.....	51
Gambar 21 : Pose gerak merenung.....	52
Gambar 22 : Pose gerakan mendayung sampan dan mengayuh sepeda.....	53
Gambar 23 : Pose gerakan menyayat injak punggung.....	55
Gambar 24 : Pose gerak konflik.....	56
Gambar 25 : Pose gerak lentur seperti karet.....	57
Gambar 26 : Pose gerak yang dililiti tali karet.....	58
Gambar 27 : Pose gerak doa dua fokus.....	59
Gambar 28 : Pose gerak mengasah pisau.....	60
Gambar 29 : Pose gerak dua tingkat.....	61

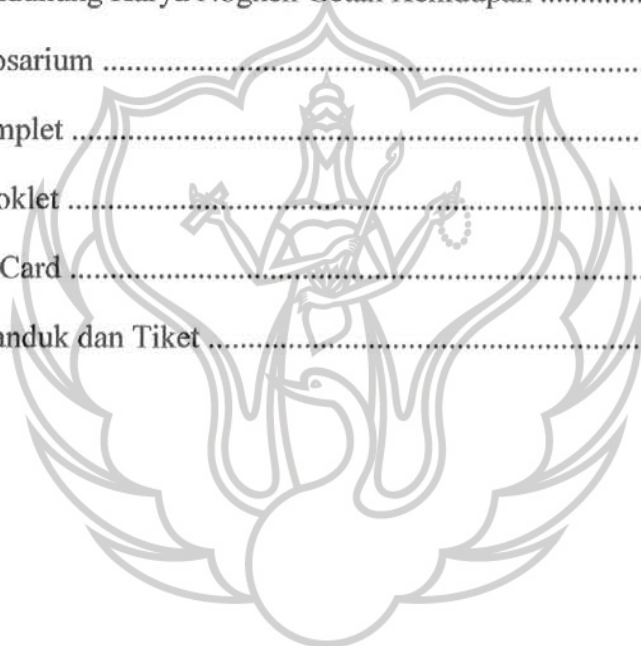
Gambar 30 : Pose gerak zombi.....	61
Gambar 31 : Pose motif ayun tangan.....	62
Gambar 32 : Pose gerak maju-mundur.....	63
Gambar 33 : Pose gerak <i>kopstand</i>	64
Gambar 34 : Pose motif sayat 1.....	65
Gambar 35 : Pose gerak sayat 2.....	66
Gambar 36 : Pose motif sayat putar.....	67
Gambar 37 : Pose motif teriak injak punggung.....	68
Gambar 38 : Pose motif gerak karet.....	69
Gambar 39 : Pose gerakan menyenter dibagian introduksi.....	78
Gambar 40 : Pose gerak doa 1 dibagian introduksi.....	78
Gambar 41 : Pose gerak doa 2 bagian introduksi.....	79
Gambar 42 : Pose gerak sujud bagian introduksi.....	80
Gambar 43 : Pose gerak mimpi bagian adegan I.....	80
Gambar 44 : Pose gerak tadah tangan bagian adegan I.....	81
Gambar 45 : Pose gerak minum kopi bagian adegan I.....	82
Gambar 46 : Pose gerak membaca koran bagian adegan I.....	83

Gambar 47 : Pose gerak dua tingkat bagian adegan II.....	84
Gambar 48 : Pose gerak mengasah bagian adegan II.....	85
Gambar 49 : Pose gerak menyayat atas.....	86
Gambar 50 : Pose gerak dorong kaki.....	86
Gambar 51 : Pose gerakan meronta bagian adegan III.....	87
Gambar 52 : Pose gerak tertahan bagian adegan III.....	87
Gambar 53 : Pose gerak karet bagian adegan IV.....	88
Gambar 54 : Pose gerak karet pada bagian <i>ending</i>	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis	77
Lampiran 2 : Foto- Foto Pertunjukan	78
Lampiran 3 : Pola Lantai	90
Lampiran 4 : Lighting Plot	96
Lampiran 5 : Notasi Musik	98
Lampiran 6 : Jadwal Kegiatan	100
Lampiran 7 : Pendukung Karya Nogheh Getah Kehidupan	101
Lampiran 8 : Glosarium	102
Lampiran 9 : Pamplet	105
Lampiran 10 : Booklet	106
Lampiran 11 : ID Card	112
Lampiran 12 : Spanduk dan Tiket	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pencaharian suatu masyarakat sangat mempengaruhi dalam suatu lingkungan, baik fisik maupun non fisik. Keadaan lingkungan dari setiap daerah yang beraneka ragam mempengaruhi lapangan kerja suatu daerah¹. Seperti usaha perkebunan karet yang hanya dapat tumbuh di daerah-daerah tropis saja, seperti halnya di daerah Riau tepatnya di Kabupaten Siak, disana juga banyak terdapat pohon atau lahan karet yang bisa disadap dan diambil hasilnya untuk dijual. Riau merupakan sebuah provinsi dimana tempat penata tari lahir dan dibesarkan, di Kabupaten Siak tempat awal penata tari menuntut ilmu, dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Umum (SMU), tidak hanya belajar di sekolah tetapi penata juga belajar dari alam, apa yang terdapat di alam dan apa kontribusi alam terhadap manusia. Seperti halnya pengalaman penata tari terhadap sungai Siak yang ada di tempat penata tinggal, disanalah tempat penata mencari uang untuk jajan sekolah, mencari upah dengan mendayung sampan, mengantarkan penumpang yang hendak ke sebrang sungai, kegiatan itu hampir setiap malam penata tari lakukan. Tidak hanya itu dikala hari libur penata tari sering

¹ Faturochman. Budi wahyuni. Agus Indiyanto. Henny Ekawati. 2002. *Lingkungan, Keluarga dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. P. 41.

mengikuti ayah pergi ke kebun karet, usaha keluarga perkebunan karet yang dipekerjakan oleh orang lain, dan hasilnya akan dibagi dua.

Menurut cerita dari kedua orang tua penata tari, dulunya usaha karet di tempat penata tari tinggal banyak yang menggeluti di bidang tersebut. Bahkan pekerjaan penyadap karet dulunya merupakan mata pencaharian utama di daerah Kabupaten Siak. Setelah Siak menjadi kabupaten, beriringnya waktu berjalan pekerjaan tersebut sedikit menurun karena adanya lapangan kerja baru yang membuat usaha penyadapan karet berkurang, ditambah lagi dengan adanya penebangan lahan perkebunan karet, untuk pembuatan gedung perkantoran, jalur lalu lintas, sehingga menyebabkan lahan perkebunan karet berkurang. Siak dulunya merupakan sebuah kecamatan dari Kabupaten Bengkalis, kemudian pada tanggal 12 oktober 1999, Siak pisah dari Kabupaten Bengkalis membentuk kabupaten sendiri yang terdiri dari 13 kecamatan dengan beragam suku dan bahasa, walaupun demikian Melayu tetap yang mendominasi, karena Siak memiliki Istana yang merupakan kerajaan Melayu dengan memiliki raja yang bernama Sultan Syarif Kasim atau digelar Raja Kecil. Semenjak mekarnya Siak menjadi kabupaten, lahan kerja baru pun bermekaran.

Usaha karet di Indonesia merupakan usaha yang banyak membantu penghidupan terhadap masyarakat di berbagai daerah seperti Sumatra,

Kalimantan, dan Jawa. Tidak hanya itu, karet juga merupakan salah satu komoditi ekspor yang penting di Indonesia².

Hasil karet Indonesia tergolong peringkat kedua kualitasnya setelah Malaysia, walaupun demikian usaha karet di Indonesia merupakan usaha karet terbelakang dibandingkan produksi karet di negara-negara lain, karena kurangnya fasilitas untuk menyuburkan pohon itu sendiri. Pohon yang selalu disadap juga tidak baik, karena karet yang dihasilkan oleh pohon yang setiap hari disadap akan semakin sedikit dan kualitasnya akan berkurang

Daerah Sumatera khususnya Propinsi Riau Kabupaten Siak, dulunya tradisi menyadap karet sangat berkembang, bahkan menjadi mata pencaharian utama. Mereka berbondong-bondong turun ke hutan karet seusai shalat subuh, dengan semangat bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak. Di kegelapan subuh yang hanya dibantu dengan lampu *colok* sebagai penerang dan asap untuk mengusir nyamuk yang ada di dalam hutan karet. Hal tersebut yang selalu dialami penyadap karet.

Kerja *menoreh* atau sadap karet tidak mudah karena pisau sadap samada jenis 'sodok' atau 'tarik' perlu diasah terlebih dulu, biasanya sehari sebelum kerja menyadap karet. Mengasah pun menghabiskan waktu 10 hingga 20 menit untuk memastikan pisau betul-betul tajam untuk

² P.S.Siswoputranto. 1881. *Perkembangan Karet International*. Jakarta: P.T. Sinar Agape Pers. P.1.

memudahkan penyadapan dan penghasilan yang baik. Pisau tumpul dapat menyebabkan kulit pohon karet akan rusak dan hasil getah sedikit³.

Menurut cerita dari Ikrom, anak dari bapak Jalal (Alm) yang merupakan salah satu pekerja menyadap karet di daerah Kualian Kabupaten Siak, subuh waktu yang paling tepat untuk menyadap karet, karena disaat itu getah karet yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan hasil siang atau pun sore hari. Lambatnya panen atau kurangnya penghasilan karet dikarenakan cuaca, di kala cuaca hujan maka pohon karet tidak bisa disadap dan penyadap karet pun tidak bisa bekerja seperti biasanya. Kemudian juga harga karet yang turun naik sehingga penghasilan pun tidak dapat diprediksi, walau demikian semangat pekerja penyadap karet tidak hilang dengan harapan dan doa supaya cuaca tidak hujan dan hasil karet pun bagus.

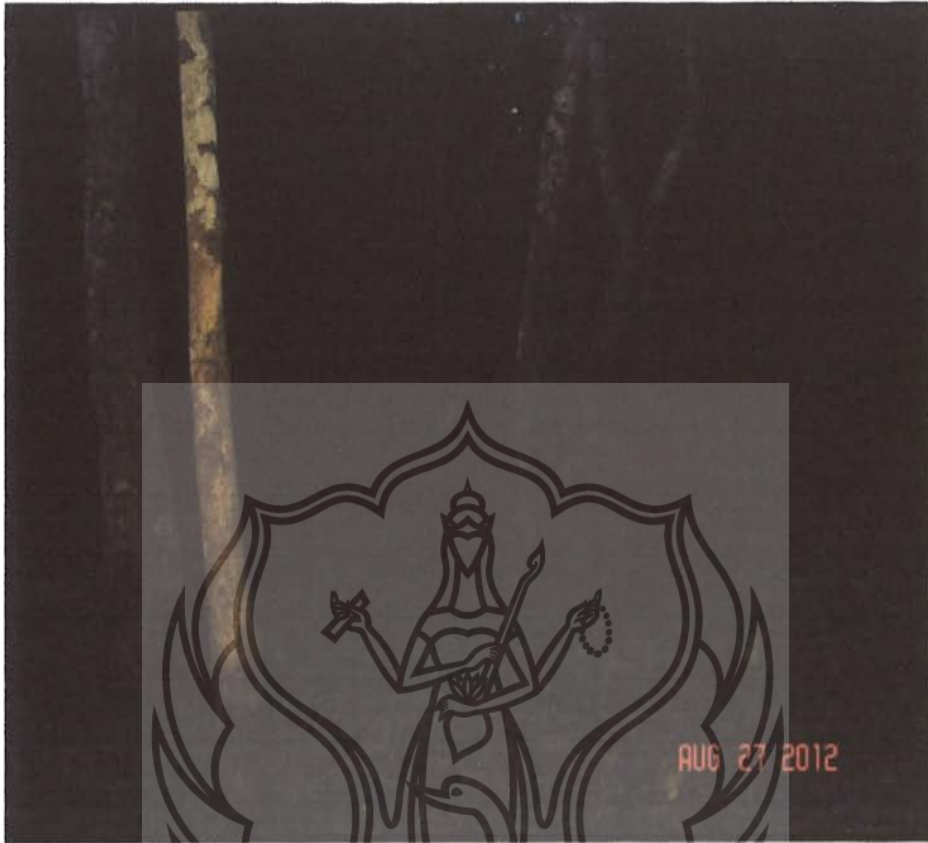
Pengalaman penata terhadap karet atau hutan karet, diawali dengan melihat kakek Jalal (Alm) dalam bekerja menyadap karet, sewaktu duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), pernah diajak untuk ikut langsung dan melihat bagaimana cara penyadapan yang dilakukan oleh kakek Jalal (Alm), hal apa saja yang terjadi di dalam hutan karet. Ternyata banyak rintangan dan gangguan binatang-binatang kecil seperti nyamuk dan pacat yang merupakan musuh bagi penyadap karet, bahkan binatang berbisa seperti ular ada di dalam

³<http://www.sumantry.com/artikel/pengetahuan-dasar/64-jenis-karet>.

hutan karet. Hal tersebut tidak menjadi halangan bagi penyadap karet untuk selalu semangat dalam bekerja.



Gambar 1: Foto penata di lokasi hutan karet, daerah Kualian kecamatan Siak.
(Dokumentasi: Desrizal Muslim, 2012).



Gambar 2: Gambar suasana hutan karet diwaktu subuh (Dokumentasi : Ade Setiawan, 2012)

Dari ulasan di atas memberikan ide atau gagasan penata untuk membuat sebuah karya Tari yang mengambil tema berdasarkan pekerjaan bertani karet atau disebut dengan menyadap karet, yang menggambarkan semangat seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai penyadap dengan keterbatasan lahan karet. Tema di atas merupakan landasan konsep untuk membuat karya ini, dengan menggunakan motif menyayat atau menyadap dan motif *Anak Ayam Patah* dari tari Zapin Tradisional sebagai

landasan gerak. Karya ini merupakan lanjutan dari karya tari dengan judul “*Melait Getah*” yang merupakan karya koreografi lingkungan, tetapi karya ini mengalami perubahan dari pengembangan gerak yang dieksplor kembali melalui eksplorasi di hutan karet dan di studio, kemudian disesuaikan dengan konsep yang telah ada, dibantu dengan adanya setting dan musik. Harapan penata karya tari ini mampu menyampaikan hal yang positif sehingga dapat dinikmati dan dimengerti oleh penonton.

Karya tari tugas akhir ini merupakan karya tari jenis kelompok. Jumlah penari dalam karya ini adalah tujuh orang yang berjenis kelamin laki-laki, dengan mode penyajian simbolik representasional. Komposisi tari berdasarkan tradisi Melayu yang dikembangkan pada tenaga, ruang, dan waktu sehingga menjadi gaya tari kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penjelasan di atas adalah bagaimana mentransformasikan semangat seorang pekerja menyadap karet dan memvisualisasikan karet ke dalam sebuah karya tari?

C. Tujuan dan Manfaat

Sebuah karya seni maupun seni tari pasti mempunyai suatu tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan melalui gerak tubuh kepada penonton. Adapun tujuan dan manfaatnya adalah:

1. Tujuan:

- a) Dapat menambah wawasan koreografer terhadap karya seni yang berkaitan dengan karya *Nogheh: Getah Kehidupan*
- b) Memperkenalkan tradisi penyadapan karet yang ada di Kabupaten Siak.
- c) Menyampaikan kepada penonton bahwa karet sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat:

- a) Memberi kontribusi penata dalam berkreasi seni tari.
- b) Melestarikan budaya Melayu melalui karya *Nogheh: Getah Kehidupan*
- c) Mengetahui sejarah perkaretan di Indonesia.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Dalam sebuah karya tari atau pun karya seni lainnya, sangat diperlukan yang namanya acuan atau sumber, baik itu sumber lisan, tertulis, maupun sumber elektronik. Berdasarkan semua sumber tersebut akan sangat membantu dalam berjalannya sebuah penulisan sebagai pedoman dalam mewujudkan sebuah karya seni.

Hendro Martono dalam bukunya *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, di halaman 11, yang mengenalkan cahaya dalam seni pertunjukan, sebagai pembangkit suasana dalam setiap adegannya, buku ini sangat diperlukan oleh penata dalam memilih warna cahaya, yang akan disajikan pada setiap adegannya dengan suasana yang berbeda, disesuaikan dengan konsep karya yang telah digarap.

Alma M. Hawkins. *Creating Through Dance*. Yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari*. oleh Y, Sumandiyo Hadi. Bab II, yang mengenalkan tentang faktor-faktor sifat kreativitas mengenai eksplorasi, improvisasi, seleksi, dan komposisi. Penata memilih buku ini karena sangat berguna untuk membantu penata sebagai panduan tentang bagaimana cara eksplorasi dan improvisasi melalui gerak menyadap dan gerak tari Zapin Tradisional.

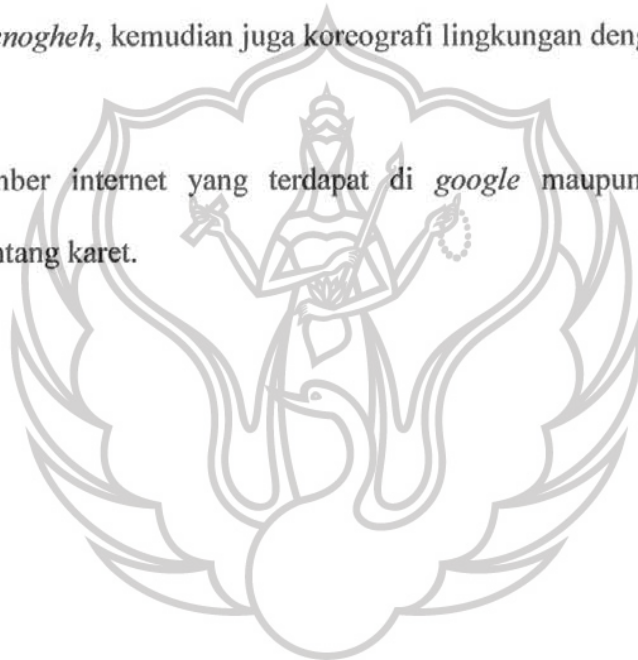
P.S. Siswoputranto. *Perkembangan Karet Internasional*. Di halaman 1, buku ini mengenalkan tentang sejarahnya karet dalam bidang produksi hasil dan kualitas. Buku ini juga membantu penata untuk berfikir berkreasi tentang bentuk-bentuk karet yang nantinya akan digarap menjadi sifat sebuah gerak.

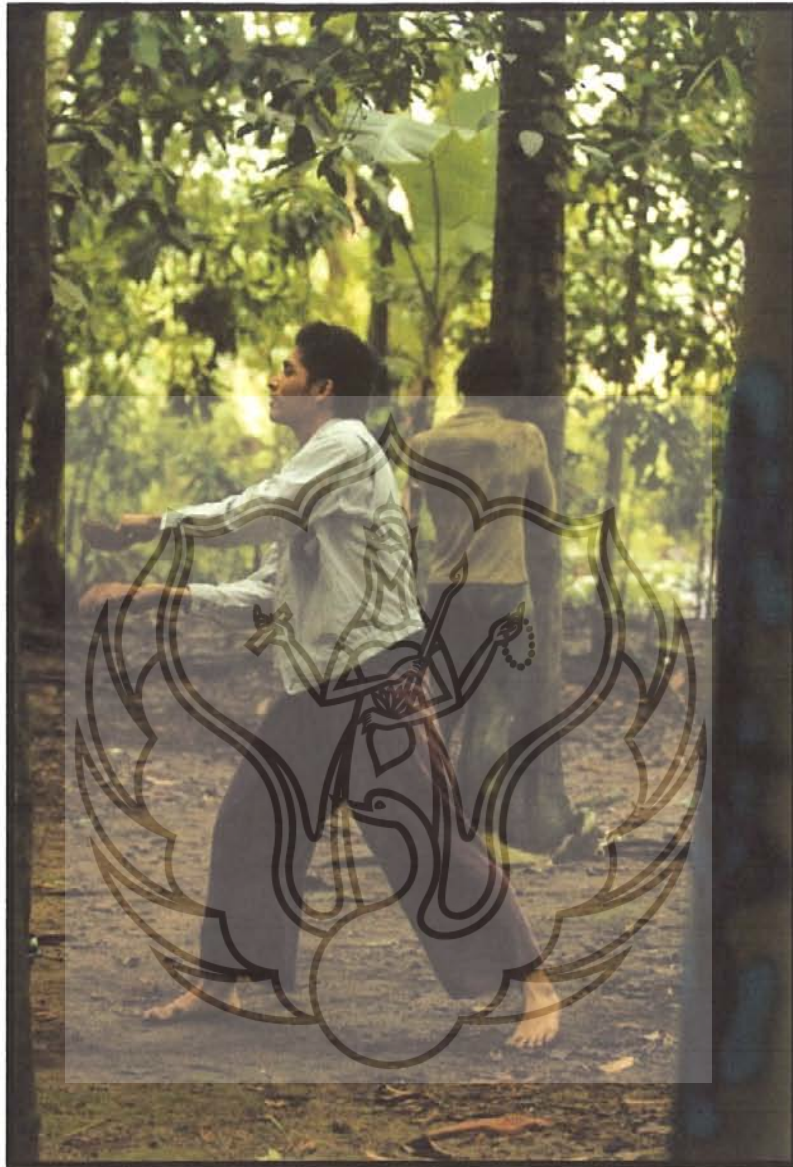
Y. Sumandiyo Hadi. *Pendekatan Koreografi Nonliteral*, dalam halaman 85 yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan karya seni tari terhadap musik. Buku ini juga nantinya akan berguna sebagai buku panduan untuk mempermudah jalannya proses pembuatan karya dan naskah.

Y. Sumadiyo Hadi. *Koreografi, Bentuk, Teknik dan Isi*. Buku ini juga sangat penting untuk lancarnya proses karya tari, di halaman 10 buku ini menjelaskan tentang konsep gerak sebagai elemen estetis dalam sebuah koreografi, yang bercerita gerak sebagai ekspresi, emosional, perasaan, sikap, dan imaji.

Video parade tari nasional tahun 2011 dari Provinsi Riau dengan judul *Tughun Menogheh*, kemudian juga koreografi lingkungan dengan judul *Melait Getah*.

Sumber internet yang terdapat di *google* maupun *youtube* yang memuat tentang karet.





Gambar 3: Foto penata dalam melakukan musikalisasi tempurung kelapa pada garapan koreografi lingkungan. (Dokumentasi: Dedek, 2011)



Gambar 4: Foto penari *Melait Getah* koreografi lingkungan, melakukan gerakan menyadap karet. (Dokumentasi: Dedek, 2011)